

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu). (Sugiyono, 2013:13).

Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah audit internal, sistem pengendalian internal dan kinerja keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini dilakukan pada BPKAD Kota Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Letnan Harun No.1, Kec. Indiang, Kota Tasikmalaya.

3.1.1 Gambaran Umum BPKAD Kota Tasikmalaya

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Berdasarkan jenis, tipologi dan tugas atau Urusan Pemerintah Daerah merupakan Perangkat Daerah dengan tipe A atau yang melaksanakan tugas pengelolaan keuangan dan aset daerah.

3.1.2 Visi dan Misi BPKAD Kota Tasikmalaya

3.1.2.1 Visi BPKAD Kota Tasikmalaya

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah mendukung untuk mewujudkan Visi Kota Tasikmalaya Tahun 2017-2022 yaitu “KOTA TASIKMALAYA YANG RELIGIUS, MAJU DAN MADANI”.

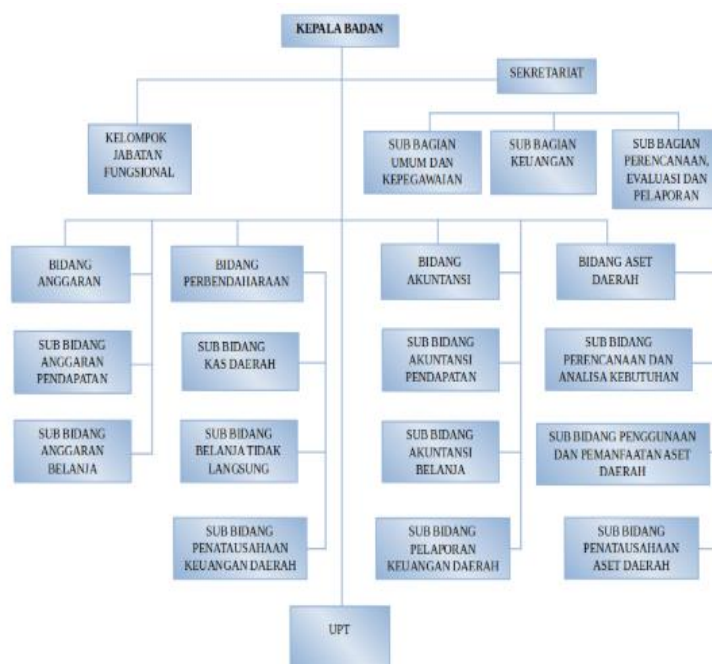
3.1.2.2 Misi BPKAD Kota Tasikmalaya

Adapun misi dalam upaya pencapaian visi tersebut di atas adalah :

1. Mewujudkan tata nilai kehidupan masyarakat yang religious dan berkearifan lokal.
2. Mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan daya beli masyarakat.
3. Memantapkan infrastruktur dasar perkotaan guna mendorong pertumbuhan dan pemerataan pembangunan yang berwawasan lingkungan.
4. Memnuhi kebutuhan pelayanan dasar masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
5. Meningkatkan tata kelola pemerintah yang baik dan bersih.

3.1.3 Struktur Organisasi BPKAD

Berikut merupakan gambar struktur organisasi Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) beserta tugas dan fungsinya.



Sumber : BPKAD

Gambar 3. 1
Struktur Organisasi BPKAD

1. Kepala Badan

Kepala Badan mempunyai tugas pokok merumuskan sasaran, mengarahkan, menyelenggarakan, membina, mengoordinasi, mengendalikan, mengevaluasi dan melaporkan program kerja badan.

2. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan administratif, koordinasi dan pengendalian dalam pelaksanaan kegiatan kesekretariatan yang meliputi perencanaan, pengelolaan kepegawaian, keuangan, dan umum.

3. Bidang Anggaran

Bidang Anggaran mempunyai tugas pokok menyelenggarakan perumusan kebijakan dan penyusunan anggaran pemerintah daerah.

4. Bidang Perbendaharaan

Bidang Perbendaharaan mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan teknis dan menyelenggarakan kebijakan teknis perbendaharaan keuangan daerah.

5. Bidang Akuntansi

Bidang Akuntansi mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan teknis dan menyelenggarakan akuntansi keuangan daerah.

6. Bidang Aset Daerah

Bidang Aset Daerah mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan teknis dan menyelenggarakan kebijakan pengelolaan Barang Daerah.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmiahan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (Sugiyono, 2015: 3).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2015:59) pengertian pendekatan deskriptif adalah “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Sedangkan menurut Moch. Nazir (2011:54) pengertian pendekatan deskriptif sebagai berikut : “Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh audit internal dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah (Survey Pada BPKAD Kota Tasikmalaya).

Sedangkan menurut Moch. Nazir (2011:91) “Metode Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh audit internal dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah pada BPKAD Kota Tasikmalaya.

Adapun pengertian menurut Sugiyono (2015: 11) Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meeliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel menurut Sugiyono (2011:2) adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan penelitian yang penulis pilih yaitu “Pengaruh Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah”, maka terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. (Sugiyono, 2011:4).

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Audit Internal sebagai variabel X_1 dan Sistem Pengendalian Internal sebagai variabel X_2 .

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2011:4).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

Berdasarkan definisi konseptual kedua variabel tersebut diatas, dapat ditetapkan indikator kedua variabel dan skala pengukuran sebagaimana diperlihatkan melalui tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Audit Internal	Audit Internal Adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan- kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan internal melaksanakan aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi,	1.Perencanaan Audit 2.Pengujian dan Pengevaluasian Informasi 3.Penyampaian Hasil Pemeriksaan 4.Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Hiro Tugiman (2014: 53-75).	Skala interval

	keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya pada manajemen. Hery (2017:238)		
Sistem Pengendalian Internal	Sistem Pengendalian Internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. (PP No. 60 tahun 2008)	1. Lingkungan pengendalian; 2. Penilaian risiko; 3. Kegiatan pengendalian; 4. Informasi dan komunikasi; dan 5. Pemantauan pengendalian intern. (PP No 60 tahun 2008)	Skala interval
Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.	Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah adalah kemampuan suatu daerah untuk menggali dan mengelola sumber-sumber keuangan asli daerah dalam memenuhi kebutuhannya guna mendukung berjalannya sistem pemerintahan, pelayanan kepada masyarakat dan pembangunan daerahnya dengan tidak tergantung sepenuhnya kepada pemerintah pusat dan mempunyai keleluasaan di dalam menggunakan dana-dana untuk kepentingan masyarakat daerah dalam batas-batas yang ditentukan Peraturan Perundang-Undangan. (Adhiantoko, 2013)	1. Indikator Masukan (Inputs) 2. Indikator Proses (Proces), misalnya 3. Indikator Keluaran (Output) 4. Indikator Hasil (Outcome) 5. Indikator manfaat (Benefit) 6. Indikator Impact Mohamad Mahsun (2012:196)	Skala interval

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis data:

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015:137). Dalam penelitian data primer dikumpulkan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan untuk dijawabnya.

b. Data Sekunder

Yaitu data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:193) Sumber data yang dimaksud adalah dokumen-dokumen yang ada dan jurnal-jurnal yang berhubungan langsung dengan kegiatan penelitian.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang mendukung penelitian ini. Dalam memperoleh data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data berupa :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian Lapangan yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian secara langsung guna memperoleh data primer yang diperlukan dalam kaitannya

dengan penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data primer adalah sebagai berikut :

- a. Kuisisioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan kepada responden untuk dijawab, dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. (Sugiyono, 2013:199)
- b. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan keyakinan bahwa data yang diperoleh sebelumnya adalah benar.
- c. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara penulis dengan pihak yang memberikan informasi. Dengan cara ini diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti serta penjelasannya secara langsung.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur atau sumber-sumber bacaan lainnya yang mempunyai kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder ini digunakan sebagai pembandingan yang akan mendukung dalam pembahasan hasil penelitian.

3.2.2.3 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek populasi adalah 62 pegawai BPKAD Kota Tasikmalaya.

3.2.2.4 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Teknik penarikan sampel adalah suatu proses seleksi sejumlah elemen yang memadai dari populasi, agar mengkaji dan memahami karakteristik sampel, sehingga akan memungkinkan melakukan generalisasi elemen-elemen tersebut pada populasi.

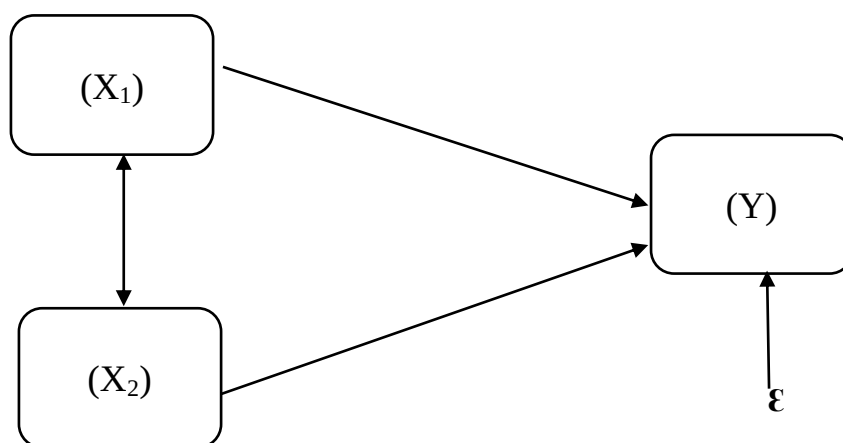
Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengambilan sampel *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan untuk menjadi responden yaitu 30 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu pada sub bidang yang mempunyai tugas atau pekerjaan yang sejalan dan berhubungan dengan judul penelitian penulis. Diantaranya Sub Bidang Perencanaan dan Analisa Kebutuhan,

Sub Bidang Pelaporan Keuangan Daerah, Sub Bidang Penatausahaan Keuangan Daerah, Sub Bidang Akuntansi Pendapatan dan Sub Bidang Akuntansi belanja.

3.3 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari pertama variabel independen (variabel bebas), yang menjadi variabel independennya adalah Audit Internal (X_1) dan Sistem Pengendalian Internal (X_2). Yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Paradigma penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.2.



Gambar 3. 2
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Audit Internal

X_2 = Sistem Pengendalian Internal

Y = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

ϵ = Faktor lain yang tidak diteliti penulis

$\rightarrow$ = Pengaruh

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014:206). Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah path analysis untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel independen X: Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal terhadap variabel dependen Y: Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Selain teknik ini, dilakukan juga uji validitas untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu hasil dan uji realibilitas untuk mengetahui sejauh mana tingkat konsistensi dari pengukuran suatu tes.

3.4.1 Teknik Pengolahan Data

Data mentah yang diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen penelitian (kuesioner) yang disebarkan akan diolah untuk mentransformasikan data kualitatif ke dalam data kuantitatif. Teknik pengukuran yang dapat digunakan untuk mengubah data kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif yaitu dengan menggunakan aturan skala likert (*likert scale*).

Format kuesioner untuk memuat pertanyaan responden berbentuk *multiple choice*, yang dimana dalam jenis kuesioner ini responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Untuk menghasilkan analisis kuantitatif maka pada setiap item kuesioner akan diberikan skor dengan menggunakan skala likert

yang jumlahnya ganjil dari nilai 1 sampai 5. Skala likert adalah skala yang dirancang untuk menguji apakah responden sangat tidak setuju atau sangat setuju terhadap objek psikologis yang dinilainya Sugiana (2013:96).

Pemberian skala pengukuran untuk setiap jawaban responden adalah dengan menggunakan skala interval yaitu skala yang menggunakan angka untuk suatu set objek dengan jarak yang sama antara satu ciri atau sifat objek maupun kejadian yang diukur, angka-angka dalam skala likert dapat dirancang untuk menunjukkan skala interval (Sugiana, 2013:81).

Item-item yang disusun terdiri dari item positif dan item negatif. Adapun daftar pernyataan dengan menetapkan skala likert pada setiap alternatif jawaban yang didapat akan dinilai dengan skor sebagai berikut.

Tabel 3.2
Formasi nilai, notasi dan predikat masing-masing jawaban untuk pernyataan positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak ada pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak setuju	TS	Rendah
1	Sangat tidak setuju	STS	Sangat rendah

Tabel 3.3
Formasi nilai, notasi dan predikat masing-masing jawaban untuk pernyataan negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Setuju	SS	Sangat tinggi
2	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak ada pendapat	TAP	Sedang
4	Tidak setuju	TS	Rendah
5	Sangat tidak setuju	STS	Sangat rendah

3.4.2 Uji Kualitas Data

3.4.2.1 Uji Validitas

Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan yang lebih kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah produk moment (*product moment*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

x = Jumlah skor item

y = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Jika dari analisis tersebut diperoleh $r_{hitung} > r_{table}$ maka data tersebut adalah signifikan atau valid yang berarti layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Setelah ditentukan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini valid, maka selanjutnya dilanjutkan dengan uji reabilitas.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah teknik *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* ini dilakukan untuk jenis data interval (Sugiyono, 2015:365). *Cronbach's Alpha* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma^2_t} \right]$$

Keterangan :

α = Koefisien reabilitas alpha

k = Banyak butir pertanyaan dan butir soal

$\sum \sigma^2_b$ = Jumlah variasi butir

σ^2_t = Variasi total

Koefisien reabilitas skala haruslah di usahakan setinggi mungkin, yang besarnya mendekati angka satu (1). Adapun kaidah keputusan menggunakan nilai kritis *Cronbach's Alpha* yaitu jika nilai koefisien $\geq 0,70$ maka instrument tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2015:184).

3.4.3 Uji Path Analysis

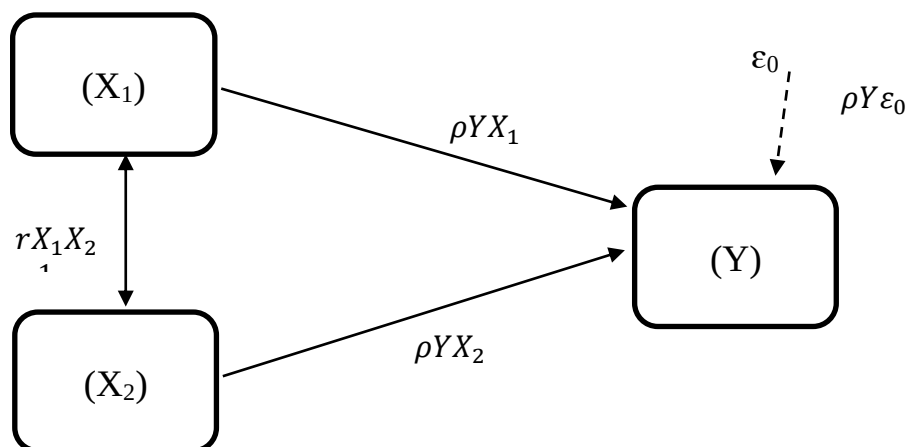
Ghozali (2013:249), menyatakan bahwa “Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori”. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen maka dilakukan dengan penggunaan metode analisis jalur (*Path Analysis*). *Path Analysis* adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang

inheren antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Jonathan Sarwono, 2012:17).

Alasan dipilihnya teknik path analisis ini adalah karena bisa melihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama-sama. Penggunaan *path analysis* ini juga bisa digunakan untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lain yang terikat. Selain hal diatas, path analisis juga bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen.

Berikut beberapa langkah-langkah yang digunakan dalam *path analysis* yaitu:

1. Membuat diagram jalur



Gambar 3. 3
Diagram Jalur *Path Analysis*

Keterangan :

X_1 = Audit Internal

X_2 = Sistem Pengendalian Internal

Y = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

ε = Koefisien atau Pengaruh faktor lain yang tidak di teliti

$r_{X_1X_2}$ = Koefisien korelasi variabel X_1 dengan variabel X_2

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur variabel X_1 dengan variable Y

ρ_{YX_2} = Koefisien jalur variabel X_2 dengan variabel Y

2. Menghitung koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antara X_1 dengan X_2 . Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{X_iX_j} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_i X_j - \sum_{h=1}^n X_i \sum_{h=1}^n X_j}{\sqrt{(n \sum_{h=1}^n X_i^2 - (\sum_{h=1}^n X_i)^2)(n \sum_{h=1}^n X_j^2 - (\sum_{h=1}^n X_j)^2)}}$$

(Sumber : Rahayu, 2013)

Koefisien korelasi ini akan besar jika tingkat hubungan antar variabel kuat.

Demikian jika hubungan antar variabel tidak kuat maka nilai r akan kecil,

besarnya koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Pedoman Untuk Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2014 : 250)

3. Menghitung koefisien jalur

Setelah menghitung koefisien korelasi maka selanjutnya adalah perhitungan koefisien jalur. Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

Koefisien jalur ρ_{yxi} ($i=1,2,3$) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{pmatrix} 1 & \cdots & r_{xixj} \\ \vdots & 1 & \vdots \\ r_{xjxi} & \cdots & 1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} \rho_{yx1} \\ \rho_{yx2} \\ \rho_{yx3} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} r_{yx1} \\ r_{yx2} \\ r_{yx3} \end{pmatrix}$$

(Sumber : Rahayu, 2013)

Keterangan :

ρ_{yxi} = Koefisien jalur xi terhadap y

r_{xixj} = Koefisien korelasi antara variabel xi dan variabel xj

r_{yxi} = Koefisien korelasi antara variabel y dan variabel xi

4. Menghitung koefisien determinasi dan koefisien residu

Koefisien determinasi R^2 merupakan besarnya pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model persamaan jalur. Nilai R^2 persamaan jalur yang makin mendekati 100% menunjukkan bahwa makin banyaknya keragaman variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan dari persamaan jalur tersebut. Rumus koefisien determinasi yaitu :

$$R^2 = (\rho_{yx1}, \rho_{yx2}, \rho_{yx3}) \begin{pmatrix} r_{yx1} \\ r_{yx2} \\ r_{yx3} \end{pmatrix}$$

(Sumber : Rahayu, 2013)

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

ρ_{yxi} = Koefisien jalur xi terhadap y

r_{yxi} = Koefisien korelasi antara variabel y dan variabel xi

Koefisien residu ε_y adalah besarnya pengaruh variabel lain diluar model yang tidak ikut diamati. Rumusnya adalah :

$$\rho_{\varepsilon y} = \sqrt{1 - R_{yix_1x_2x_3}^2}$$

(Sumber : Rahayu, 2013)

5. Menghitung koefisien jalur secara simultan dan parsial

Maksud dari pengujian secara simultan adalah untuk melihat pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel dependen y.

Langkah-langkah yang diperlukan :

a. Bentuk hipotesis statistik

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxxk} = 0$$

Secara bersama-sama semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$H_1 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxxk} \neq 0$$

Ada variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Statistik uji yang digunakan

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

R^2 = koefisien determinasi

c. Kriteria pengujian

Hipotesis H_0 ditolak apabila $|F_{hitung}| > \left| t_{\frac{\alpha}{2}, n-k-1} \right|$ atau apabila $p\text{-value}$ (sig) $> \alpha$, yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

6. Menghitung Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Berdasarkan diagram jalur dapat terlihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung, karena pada dasarnya analisis jalur ini memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung dan tidak langsung maka dilakukan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung pada masing-masing dimensi. Proses perhitungan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh variabel X_1 terhadap Y

Pengaruh X_1 terhadap Y secara langsung = $P_{yx_1} \cdot P_{yx_1}$ =

Pengaruh X_1 terhadap Y melalui X_2 = $P_{yx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_2}$ = +

Pengaruh Total =

Menurut nilai pengaruh total diatas, maka dapat diketahui jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari dimensi X_1 terhadap Y .

b. Pengaruh variabel X_2 terhadap Y

Pengaruh X_2 terhadap Y secara langsung = $P_{yx_2} \cdot P_{yx_2}$ =

Pengaruh X_2 terhadap Y melalui X_1 = $P_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_1}$ = +

Pengaruh Total =

Menurut nilai pengaruh total diatas, maka dapat diketahui jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dimensi X_2 terhadap Y .

(Sumber : Rahayu, 2013)

Untuk mengetahui total pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y , baik secara langsung maupun tidak langsung. Disajikan dalam tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Formula untuk mencari pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel penelitian

No	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung	Total Pengaruh
1	$Y \leftarrow X_1 \rightarrow Y : (PYX_1)^2$		A
		$(\rho_{YX_1})(r_{X_1X_2})(\rho_{YX_1})$	B
	Total Pengaruh X_1	A+B	C
2	$Y \leftarrow X_2 \rightarrow Y : (PYX_2)$		D
		$(\rho_{YX_2})(r_{X_1X_2})(\rho_{YX_2})$	E
	Total Pengaruh X_2	D+E	F
	Total Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y	C+F	G
	Pengaruh residu	100%+G	H

7. Pengujian Hipotesis

a. Penetapan Hipotesis Operasional

Pada penetapan hipotesis, hipotesis diuji dengan maksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel-variabel penelitian, berikut hipotesis yang digunakan:

$H_{01} : \rho_{X_2X_1} = 0$ Audit Internal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

- $H_{a1} : \rho_{YX_1} \neq 0$ Audit Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah
- $H_{o2} : \rho_{YX_2} = 0$ Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah
- $H_{a2} : \rho_{YX_2} \neq 0$ Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah
- $H_{o3} : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$ Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah
- $H_{a3} : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$ Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

b. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%, hal ini menunjukan tentang kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95%, atau toleransi kekeliruan sebesar 5%. Taraf signifikansi ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

c. Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi dapat dilakukan dalam dua pengujian yaitu:

- Secara parsial memakai (uji t)

Untuk menguji hipotesis parsial maka dapat dilakukan pengujian yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n-(k+1)}{1-r^2}}$$

Dimana :

n= Jumlah sampel

r = Nilai Korelasi parsial

k= Jumlah variabel independen

Pengujian uji t telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

- Secara simultan memakai (uji f)

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1) R^2}{k (1 - R^2)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas ($k; n-k-1$), selanjutnya F_{hitung} bandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

d. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis diatas, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dan hasil analisa tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya itu diterima atau tidak.